

Persepsi Orangtua Siswa PAUD Harapan Bangsa Terhadap Konsumsi Ikan

Nurul Ekawati*¹

¹. Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: exa.nta@unucirebon.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat pengetahuan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa tentang konsumsi ikan; 2) mengetahui sikap orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa tentang konsumsi ikan; 3) mengetahui tindakan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa tentang konsumsi ikan. analisis yang digunakan adalah deskriptif. Pengambilan sampel dengan total sampling, mendapatkan 31 orangtua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa termasuk dalam kategori baik sebanyak 23 orang (74,19%), sikap orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa termasuk dalam kategori baik sebanyak 24 orang (77,42%), dan tindakan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa termasuk dalam kategori sangat tidak baik sebanyak 24 orang (77,42%)

Kata kunci: Konsumsi ikan, pengetahuan, sikap dan tindakan.

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the levels of the knowledge of student parents in PAUD Harapan Bangsa about fish consumption; 2) know the attitude of student parents in PAUD Harapan Bangsa about fish consumption; and 3) know the actions of student parents in PAUD Harapan Bangsa about fish consumption. Analysis used is descriptive. Sampling with total sampling, getting 31 parents. The results showed that the knowledge of students parents in PAUD Harapan Bangsa belonged to the good category of 23 people (74,19%), the attitude of student parents in PAUD Harapan Bangsa belonged to the good category of 24 people (77,42%), and the actions of student parents in PAUD Harapan Bangsa belonged to the very not good category of 24 people (77,42%).

Keyword: actions, attitude, fish consumption, and knowledge.

@2021 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang paling utama. Didalam bahan pangan terdapat berbagai macam kandungan zat gizi yang sangat diperlukan oleh manusia. Gizi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsumsi makanan merupakan salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi seseorang. Kurangnya makanan yang mengandung zat gizi seperti protein merupakan salah satu faktor penyebab gizi buruk dan menghambat perkembangan kognitif (Hendrawati, 2017). Salah satu bahan pangan yang memiliki kandungan gizi lengkap adalah ikan. Ikan merupakan sumber protein berkualitas tinggi. Protein dalam ikan memiliki komposisi dan jumlah asam amino esensial yang lengkap. Tingkat penyerapan protein ikan lebih tinggi dari daging sapi, ayam, dan lain-lain. Hal ini karena serat protein ikan lebih pendek dibandingkan dengan daging sapi atau ayam. Ikan juga mengandung asam lemak omega-3 yang memiliki keunggulan khusus dibandingkan dengan makanan hewani lainnya karena komposisi asam lemak esensialnya tidak jenuh ganda (Prameswari, 2018).

Konsumsi ikan di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Angka konsumsi ikan di Jepang mencapai 140 kg/kapita/pertahun, Myanmar mencapai 70 kg/kapita/pertahun, Vietnam mencapai 80 kg/kapita/pertahun, sedangkan Indonesia hanya 50,49 kg/kapita/pertahun (Djunaidah, 2017). Padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumberdaya ikan terbesar di dunia. Mengonsumsi ikan sebaiknya dibiasakan dari sejak usia dini, bahkan dari mulai anak diberi makanan pendamping asi (MPASI) sudah dapat mengonsumsi ikan sebagai sumber proteinnya. Pembiasaan makan ikan harus dimulai dari keluarga. Ibu yang membiasakan makan ikan pada anak-anaknya akan terbawa sampai anak tersebut besar. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan dari ibu tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu, khususnya orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa terhadap konsumsi ikan.

METODE

Penelitian telah dilakukan di PAUD Harapan Bangsa Desa Kandawaru Dusun 02 Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa yang bersekolah di PAUD Harapan Bangsa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga didapatkan 31 orangtua siswa. Prosedur penelitian yaitu dengan cara pengisian kuisioner dan lembar food frequency oleh orangtua siswa secara bersama dan dipandu oleh guru dan peneliti. Dari kuisioner tersebut didapatkan data penelitian. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi orangtua siswa terhadap konsumsi ikan di PAUD Harapan Bangsa yang diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis di PAUD Harapan Bangsa adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik dari orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa meliputi umur (Tabel 1.), pekerjaan (Tabel 2.), dan besarnya pendapatan (Tabel 3.).

Tabel 1. Umur orangtua siswa

Interval Umur	Frekuensi	Persentase
22 - 25	6	19.35%
26 - 29	9	29.03%
30 - 33	5	16.13%
34 - 37	6	19.35%
38 - 41	4	12.90%
42 - 45	1	3.23%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel frekuensi umur di atas diketahui bahwa sebanyak 6 orangtua siswa (19.35%) memiliki rentang umur antara 22 sampai dengan 25 tahun dan 34 sampai dengan 37 tahun, sebanyak 9 orangtua siswa (29.03%) memiliki rentang umur antara 26 sampai dengan 29 tahun, sebanyak 5 orangtua siswa (16.13%) memiliki rentang umur antara 30 sampai dengan 33 tahun, sebanyak 4 orangtua siswa (12.90%) memiliki rentang umur antara 38 sampai dengan 41 tahun, dan 1 orangtua siswa (3.23%) memiliki rentang umur antara 42 sampai dengan 45 tahun. Dari uraian tersebut maka terlihat bahwa mayoritas orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa memiliki umur antara 26-29 tahun.

Tabel 2. Pekerjaan orangtua siswa

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	20	64.52%
Wirausaha	1	3.23%
PNS	2	6.45%
Karyawan Swasta	1	3.23%
Lain-lain	7	22.58%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel frekuensi pekerjaan orangtua siswa di atas, diketahui bahwa ada sebanyak 20 orangtua siswa (64.52%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 1 orangtua siswa (3.23%) memiliki pekerjaan sebagai wirausaha dan juga memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, sebanyak 2 orangtua siswa (6.45%) memiliki pekerjaan sebagai PNS, dan 7 orangtua siswa (22.58%) memiliki pekerjaan selain pekerjaan-pekerjaan diatas. Dari uraian tersebut maka terlihat bahwa mayoritas orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 3. Pendapatan orangtua siswa

Pendapatan	frekuensi	persentase
< Rp 500.000	8	25.81%
Rp 500.000 - Rp 1.500.000	7	22.58%
Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	11	35.48%
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	3	9.68%
> Rp 5.000.000	2	6.45%
Jumlah	31	100%

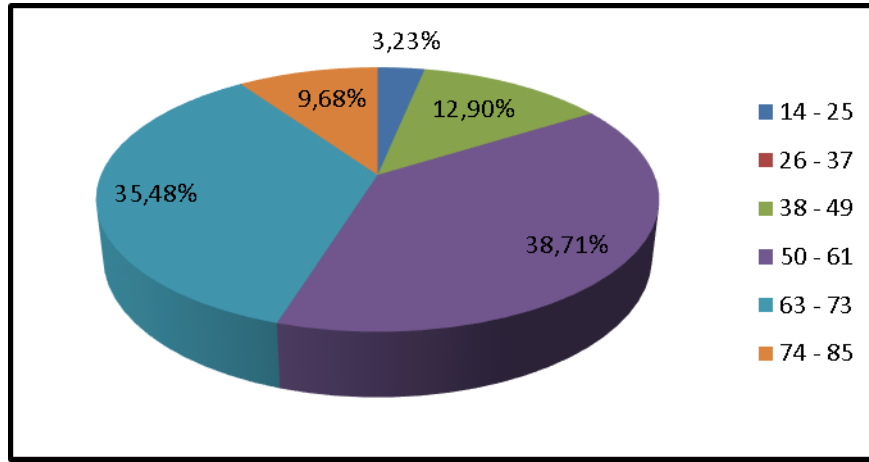
Berdasarkan tabel frekuensi pendapatan orangtua siswa di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orangtua siswa (25.81%) memiliki pendapatan kurang dari Rp500.000, sebanyak 7 orangtua siswa (22.58%) memiliki pendapatan antara Rp500.000 – Rp1.500.000, sebanyak 11 orangtua siswa (35.48%) memiliki pendapatan antara Rp1.500.000 – Rp3.000.000, sebanyak 3 orangtua siswa (9.68%) memiliki pendapatan antara Rp3.000.000 – Rp5.000.000, dan sebanyak 2 orangtua siswa (6.45%) memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000. Dari uraian tersebut maka terlihat bahwa mayoritas orangtua siswa di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon memiliki pendapatan antara Rp1.500.000 – Rp3.000.000.

2. Pengetahuan Orangtua Siswa tentang Ikan

Variabel pengetahuan diperoleh melalui 29 pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Jawaban pada setiap pertanyaan diberi skor 1 apabila benar dan diberi skor 0 apabila salah, sehingga jumlah jawaban tertinggi yang dapat diperoleh oleh responden adalah 29 dan jumlah jawaban terendah sebesar 0. Adapun besarnya nilai pengetahuan yang diperoleh oleh orangtua siswa dihitung dengan jumlah jawaban benar dibagi dengan 29 (total seluruh pertanyaan), sehingga tabel frekuensi dan pie chart nilai pengetahuan orangtua siswa dapat disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Orangtua Siswa

Interval Nilai			Frekuensi	Persentase
14	-	25	1	3.23%
26	-	37	0	0%
38	-	49	4	12.90%
50	-	61	12	38.71%
63	-	73	11	35.48%
74	-	85	3	9.68%
Jumlah			31	100%

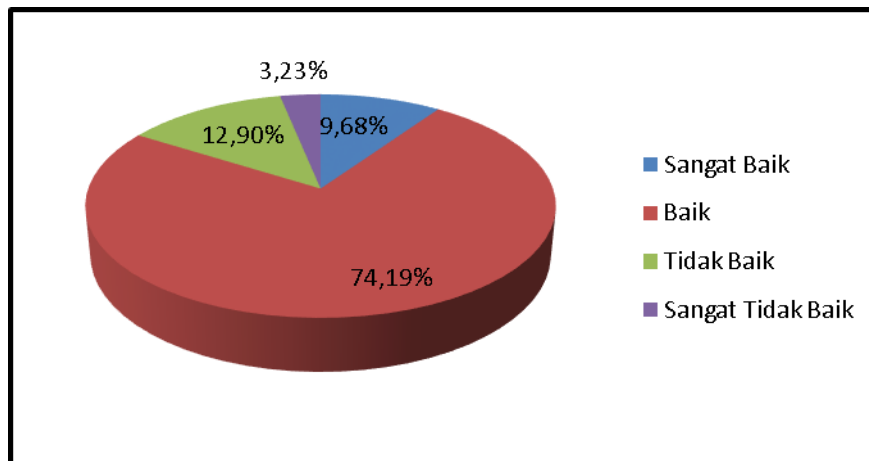


Gambar 1. Pie Chart Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Orangtua Sisw

Berdasarkan tabel dan pie chart distribusi frekuensi nilai pengetahuan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa, dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua siswa sebanyak 12 orang (38.71%) memiliki rentang nilai pengetahuan antara 50-61 dan paling sedikit orangtua siswa memiliki rentang nilai pengetahuan antara 14-25 sebanyak 1 orang (3.23%). Adapun distribusi kategorisasi pengetahuan orangtua siswa dihitung melalui jumlah jawaban yang benar dari masing-masing orangtua siswa, distribusi kategorisasi tersebut tersaji pada tabel dan pie chart berikut.

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Pengetahuan Orangtua Siswa

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 21.75$	Sangat Baik	3	9.68%
$21.75 < X \leq 14.5$	Baik	23	74.19%
$7.26 < X \leq 14.5$	Tidak Baik	4	12.90%
$X \leq 7.26$	Sangat Tidak Baik	1	3.23%
Jumlah		31	100%



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Kategorisasi Pengetahuan Orangtua Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart kategorisasi orangtua siswa di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa memiliki kategori pengetahuan yang baik mengenai ikan sebanyak 23 orang (74.19%). Sementara itu, ada sebanyak 1 orangtua siswa (3.23%) memiliki kategori pengetahuan yang sangat tidak baik, sebanyak 4 orangtua siswa (12.90%) memiliki kategori pengetahuan yang tidak baik, dan sebanyak 3 orangtua siswa (9.68%) memiliki kategori pengetahuan yang sangat baik.

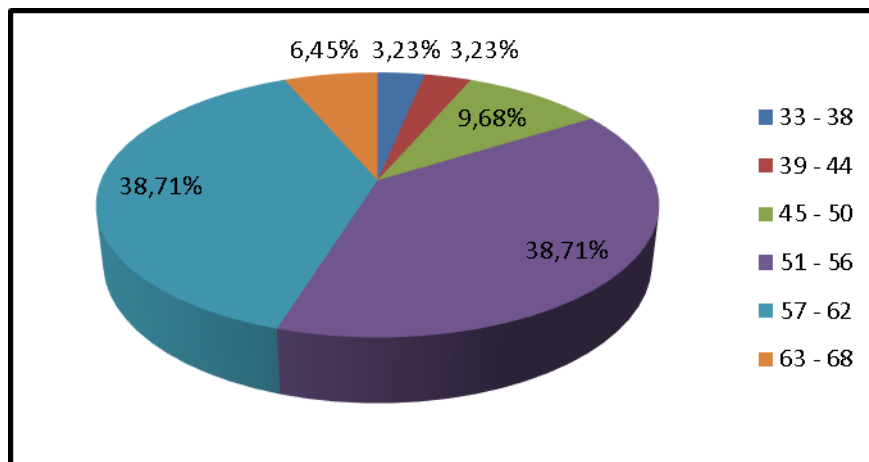
3. Sikap Konsumsi Ikan Orangtua Siswa

Variabel sikap diperoleh melalui 20 pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner. Jawaban pada setiap pernyataan diberi skor 1 apabila sangat tidak setuju, diberi skor 2 apabila tidak setuju,

diberi skor 3 apabila setuju, dan diberi skor 4 apabila sangat setuju, sehingga jumlah jawaban tertinggi yang dapat diperoleh oleh responden adalah 80 dan jumlah jawaban terendah sebesar 20. Berikut adalah tabel dan pie chart dari distribusi frekuensi yang diperoleh dari skor sikap konsumsi ikan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa.

Tabel 6. Sikap Konsumsi Ikan Orangtua Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
33 - 38	1	3.23%
39 - 44	1	3.23%
45 - 50	3	9.68%
51 - 56	12	38.71%
57 - 62	12	38.71%
63 - 68	2	6.45%
Jumlah	31	100%

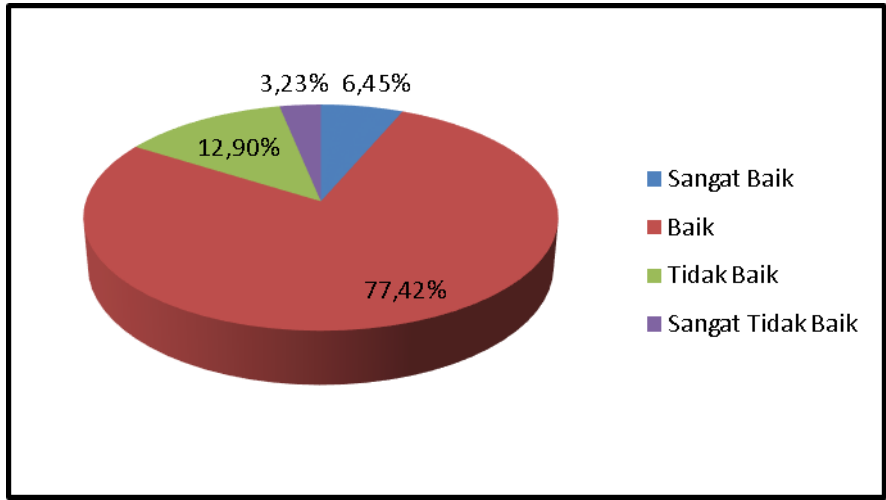


Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Sikap Orangtua Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart distribusi frekuensi sikap orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa, dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua siswa sebanyak 12 orang (38.71%) memiliki rentang frekuensi sikap antara 51 – 56 dan 57 – 62, sedangkan paling sedikit orangtua siswa memiliki rentang frekuensi sikap antara 33 – 38 dan 39 – 44 sebanyak 1 orang (3.23%). Adapun distribusi kategorisasi sikap orangtua siswa tersaji pada tabel dan pie chart berikut.

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Sikap Orangtua Siswa

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Baik	2	6.45%
$50 < X \leq 65$	Baik	24	77.42%
$35 < X \leq 50$	Tidak Baik	4	12.90%
$X \leq 35$	Sangat Tidak Baik	1	3.23%
Jumlah		31	100%



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Kategorisasi sikap Orangtua Siswa

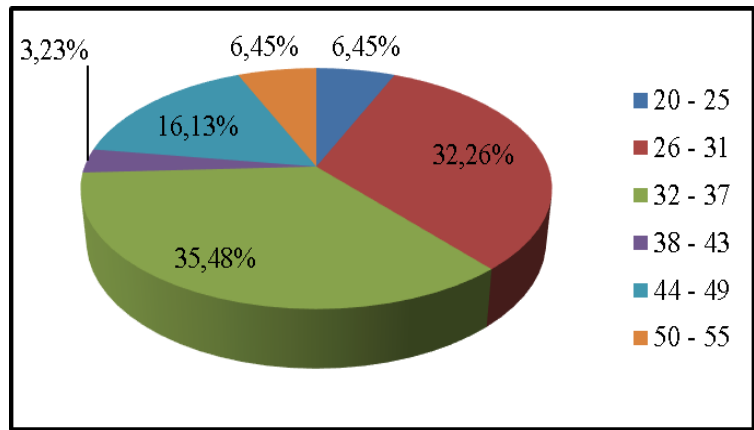
Berdasarkan tabel dan pie chart kategorisasi sikap orangtua siswa di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa memiliki kategori sikap konsumsi ikan yang baik sebanyak 24 orang (77.42%). Sementara itu, ada sebanyak 1 orangtua siswa (3.23%) memiliki kategori sikap konsumsi ikan yang sangat tidak baik, sebanyak 4 orangtua siswa (12.90%) memiliki kategori sikap konsumsi ikan yang tidak baik, dan sebanyak 2 orangtua siswa (6.45%) memiliki kategori sikap konsumsi ikan yang sangat baik.

4. Tindakan Konsumsi Ikan Orangtua Siswa

Variabel tindakan konsumsi ikan diperoleh melalui 20 item bahan makanan yang terdapat di dalam food frequency. Jawaban pada setiap item diberi skor 1 apabila tidak pernah mengonsumsi, diberi skor 2 apabila mengonsumsi 1–2 kali per minggu, diberi skor 3 apabila mengonsumsi 3 kali per minggu, diberi skor 4 apabila mengonsumsi 4–6 kali per minggu, dan diberi skor 5 apabila mengonsumsi 7 kali atau lebih per minggu, sehingga jumlah jawaban tertinggi yang dapat diperoleh oleh responden adalah 100 dan jumlah jawaban terendah sebesar 20. Berikut adalah tabel dan pie chart dari distribusi frekuensi yang diperoleh dari skor tindakan konsumsi ikan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa.

Tabel 8. Tindakan Konsumsi Ikan Orangtua Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
20 - 25	2	6.45%
26 - 31	10	32.26%
32 - 37	11	35.48%
38 - 43	1	3.23%
44 - 49	5	16.13%
50 - 55	2	6.45%
Jumlah	31	100%

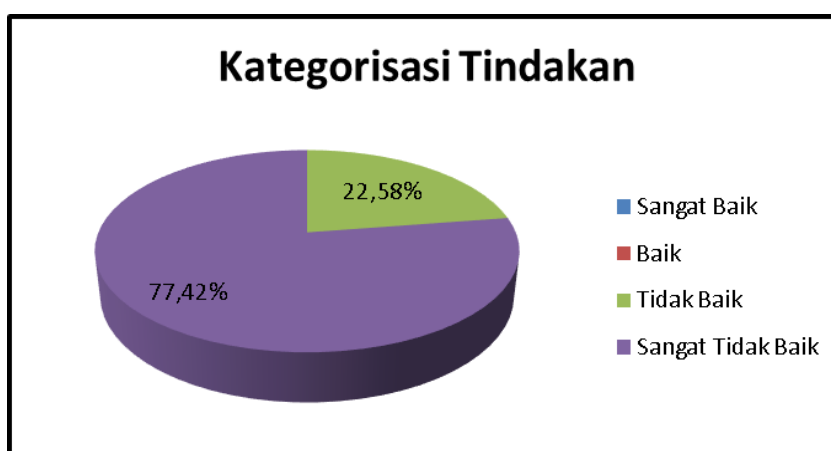


Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Tindakan Konsumsi Ikan Orangtua Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart distribusi frekuensi tindakan konsumsi ikan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa, dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua siswa sebanyak 11 orang (35.48%) memiliki rentang frekuensi tindakan konsumsi ikan antara 32–37, sedangkan paling sedikit orangtua siswa memiliki rentang frekuensi tindakan konsumsi ikan antara 38–43 sebanyak 1 orang (3.23%). Adapun distribusi kategorisasi tindakan konsumsi ikan orangtua siswa tersaji pada tabel dan pie chart berikut.

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Tindakan Konsumsi Ikan Orang Tua Siswa

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 80$	Sangat Baik	0	0
$60 < X \leq 80$	Baik	0	0
$40 < X \leq 60$	Tidak Baik	7	22.58%
$X \leq 40$	Sangat Tidak Baik	24	77.42%
Jumlah		31	100%



Gambar 4. Pie Chart Kategorisasi Tindakan Konsumsi Ikan Orang Tua Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart kategorisasi tindakan konsumsi ikan orangtua siswa di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa PAUD Harapan Bangsa memiliki kategori tindakan konsumsi ikan yang sangat tidak baik sebanyak 24 orang (77.42%). Sementara itu, sisanya sebanyak 7 orang tua siswa (22.58%) memiliki kategori tindakan konsumsi ikan yang tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Orangtua Siswa PAUD Harapan Bangsa Terhadap Konsumsi Ikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, pengetahuan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa sebagian besar masuk kategori baik. Pengetahuan yang baik didapatkan dari media massa seperti televisi, koran, majalah dan sebagainya, hal ini senada dengan Wilson (2000) dalam Rajaratenam (2014) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang didapat tersebut diharapkan dapat membentuk sikap yang baik, dan juga diharapkan dapat berpengaruh pada tindakan yang baik (Prameswari, 2018). Orangtua siswa yang memiliki pengetahuan sangat tidak baik sejumlah satu orang, hal ini diduga karena faktor umur yang mempengaruhinya. Ada satu orangtua siswa yang memiliki rentang umur 42-45 tahun menunjukkan pengetahuan yang sangat tidak baik.

2. Sikap Orangtua Siswa PAUD Harapan Bangsa Terhadap Konsumsi Ikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sikap orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa sebagian besar masuk kategori baik. Hal ini senada dengan pengetahuan orangtua siswa yang baik pula. Hanya ada satu orangtua siswa yang memiliki sikap sangat tidak baik, hal ini diduga karena pengetahuan orangtua siswa yang sangat tidak baik pula. Pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya (Rajaratenam, 2014).

3. Tindakan Orangtua Siswa PAUD Harapan Bangsa Terhadap Konsumsi Ikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, tindakan orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa sebagian besar masuk kategori sangat tidak baik. Walaupun pengetahuan dan sikap menunjukkan pada kategori baik, namun tidak mempengaruhi tindakan dari orangtua siswa PAUD Harapan Bangsa, hal ini disebabkan karena kebiasaan makan ikan yang tidak diterapkan dalam keluarga juga karena ketidaksukaan terhadap ikan (Azkia., et.al., 2020). Ikan merupakan sumber protein yang mudah didapatkan dan harganya relatif murah, namun bau amis pada ikan menyebabkan orang tidak menyukai ikan. Menurut Sulaiman dan Noor (1982) dalam Tarigan et. al. (2016) menyebutkan bahwa bau amis pada ikan disebabkan oleh kandungan protein ikan yang tinggi,

Selain itu suku atau geografis asal juga mempengaruhi tindakan seseorang terhadap konsumsi ikan. Hal ini didukung oleh Djunaidah (2017), terdapat adanya perbedaan budaya makan ikan berdasarkan suku, terlihat dari lebih tingginya angka konsumsi ikan suku bugis dibandingkan suku sunda yang sama-sama berada di sekitaran waduk Cirata. Menurut Ulya et.al. (2015) menyebutkan juga budaya mempengaruhi tindakan mengkonsumsi ikan, dalam suatu masyarakat terdapat anggapan jika mengkonsumsi ikan pada anak dapat menyebabkan gatal-gatal dan cacangan. Adanya bahan kimia berupa formalin untuk mengawetkan ikan juga menjadi penyebab orangtua tidak memilih ikan sebagai menu sehari-hari.

Jarangnya konsumen mengkonsumsi ikan juga didukung oleh adanya anggapan bahwa mengkonsumsi daging sapi atau ayam lebih prestige dibandingkan dengan mengkonsumsi ikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hidangan dalam kegiatan-kegiatan besar seperti hari raya, serta hajatan yang lebih menyediakan variasi menu olahan daging dibandingkan dengan ikan (prastisti, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai persepsi orangtua siswa terhadap konsumsi ikan di PAUD Harapan Bangsa Desa Kandawaru Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas orang tua siswa memiliki kategori pengetahuan yang baik mengenai ikan sebanyak 23 orang (74.19%), kategori sikap konsumsi ikan yang baik sebanyak 24 orang (77.42%), dan kategori tindakan konsumsi ikan yang sangat tidak baik sebanyak 24 orang (77.42%).

UCAPAN TERIMA KASIH / SPONSORSHIP (Jika Ada)

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Santi, S.Pd. I selaku Kepala Sekolah PAUD Harapan Bangsa, serta dewan guru dan para orang tua siswa yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Azkia, B. Suyatno. Dan Apoina, K. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Ikan pada Balita di Wilayah Pesisir dan Perbukitan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(2), 365-373.
- Djunaidah, I.S. (2017). Tingkat Konsumsi Ikan di Indonesia: Ironi di Negeri Bahari. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 11(1), 12-24.
- Hendrawati, S. dan Irfan, Z. (2017). Gambaran Konsumsi Ikan pada Keluarga dan Anak PAUD RW 07 Desa Cipacing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101-106.
- Prameswari, G.N. (2018). Promosi Gizi Terhadap Sikap Gemar Makan Ikan Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Health Education (JHE)*, 3(1), 1-6.
- Prastisti, C. (2017). Model Konsumsi Ikan Pada Konsumen Muda. *Jurnal Rekomendasi (Riset Ekonomi Manajemen)*, 1(1), 1-15.
- Rajaratenam, S.R. Rose, D.M. dan Nur, I.L. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas* 3(2), 225-228

- Tarigan, O.J. Susi, L. dan Indah, W. (2016). Pengaruh Jenis Asam dan Lama Marinasi Terhadap Karakteristik Sensoris, Mikrobiologis, dan Kimia Naniura Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Fistech-Jurnal Teknologi Hasil Perikanan* 5(2). 112-122.
- Ulya, N. Pedvin, R.M. Swasti, A. Dian, K. dan Umami, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Konsumsi Ikan pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 8), 32-42.